

Artikel Penelitian

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar

Andi Suhandi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed :

July 14, 17

Revised :

Oct 11, 17

Available Online :

Des 08, 17

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in growing interest in learning science in grade IV SDN 28 / I Malapari, Muara Bulian District. This research method is a qualitative approach, using data collection techniques of observation, interviews and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity test of the data uses triangulation techniques. Based on the results of research on teacher strategies in fostering interest in learning science fourth grade students of SDN 28 / I Malapari, Muara Bulian Subdistrict is to provoke memory and readiness of students, inviting students to observe the object of learning, record observations and discuss student notes. Allow time for students to ask questions and give other students the opportunity to answer the question. Using real learning media in intact form tailored to the topic of discussion, interacting and giving attention to students in learning. Use time effectively since opening lessons, starting and supervising learning, to ending learning.

Key Word

*teacher strategy,
interest in learning
science*

Correspondence

e-mail :

andi.suhandi@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2012:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam Usman (2008:27), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran sains, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian pada saat penulis melakukan *grand tour*, para guru menyatakan bahwa rata-rata siswa pada awalnya di tiap tingkatan kelas kurang menaruh perhatian pada pelajaran sains dan lebih berminat pada pelajaran sosial. Pada saat berlangsungnya pembelajaran sains banyak siswa yang diam dan tidak aktif, serta sulit diajak berinteraksi. Dalam menyikapi hal ini para guru kerap melakukan diskusi baik antar guru maupun dengan kepala sekolah. Sebagai hasilnya adalah para guru sepakat menerapkan strategi dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sains, dan pada akhirnya saat ini dapat terlihat bahwa terjadi perubahan pada diri siswa saat berlangsungnya pembelajaran sains dimana siswa menjadi lebih aktif dan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran sains lebih terasa. Penulis beranggapan bahwa strategi guru berhasil membuat perubahan pada diri siswa menjadi tertarik dalam mata pelajaran sains perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam penelitian ini mencari data tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah dari observasi dan wawancara mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau bersumber dari tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan penelitian dan diambil dari dokumentasi SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian. merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tujuan diadakannya subjek penelitian ialah agar dapat menentukan besarnya anggota wakil subjek penelitian. Dalam penelitian ini sebagai wakil subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian yaitu guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Instrumen Penelitian

Alat yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian disebut instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian atau rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data :

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung. Pada teknik ini, optimalisasi peran dan kemampuan peneliti untuk melihat objek penelitian menempati posisi sentral dalam menangkap arti fenomena lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi nara sumber yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kegiatan pengamatan dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap guru kelas IV saat

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran sains meliputi kegiatan guru dalam mengawali pengajaran, mendorong dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, penggunaan media pembelajaran, menanggapi siswa, menggunakan waktu, dan mengakhiri pelajaran. Guna memperoleh hasil maksimal dalam penelitian, maka peneliti juga melakukan observasi minat belajar siswa dalam sains meliputi rasa ingin tahu, keaktifan, kreatifitas, objektif terhadap fakta, dan kejujuran siswa.

Dalam penelitian, agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan pencatatan atas hasil pengamatan, maka peneliti menyiapkan pedoman observasi sebagaimana berikut:

Tabel 1 Pedoman Observasi

No	Uraian	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Strategi Guru
2.	Minat Belajar Sains Siswa

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian dilakukan dengan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber yang lebih mendalam. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang nara sumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Secara garis besar wawancara akan dilakukan terhadap guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian sebagai narasumber adalah tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian serta hambatan yang dialami

dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Pedoman wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana strategi yang guru terapkan dalam menumbuhkan minat belajar sains siswa kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian?	
2	Bagaimana guru mengetahui terjadinya pertumbuhan minat belajar sains siswa kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian?	

Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang telah tercatat baik dalam buku induk maupun lembaran lainnya. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh semua data yang berhubungan dengan penelitian strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan menyediakan dokumentasi hasil penelitian berupa foto-foto saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, serta wawancara dengan guru kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian. Hal ini peneliti lakukan untuk meningkatkan derajat keabsahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di analisis terasa belum menyenangkan, maka peneliti melanjutkan dengan pertanyaan lagi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya

lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan rencananya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti memfokuskan terhadap strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains siswa kelas IV SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian.

Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyusun data hasil reduksi menjadi data yang relevan dan berurutan sehingga menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan.
- b. Setelah data yang relevan dan berurutan tersusun, kemudian dilakukan analisis secara mendalam untuk menemukan hubungan interaktif diantara data tersebut.
- c. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah menyajikan data yang telah terkumpul dan dianalisis kedalam pola atau format sistematis yang mudah untuk dibaca dan dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penemuan dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan

saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Uji Keabsahan Data

Sebagai teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2010:345).

Berdasarkan tehnik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian yang bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian tersebut.

Jenis triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian adalah triangulasi dengan sumber. Moleong (2007:330) mengungkapkan bahwa, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif dengan keadaan lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian pada saat mengawali pelajaran sains adalah guru bertanya pada siswa tentang pelajaran selanjutnya dan siswa serempak menjawab pertanyaan guru. Guru melanjutkan pertanyaan, tentang topik pelajaran sains yang akan di pelajari hari itu dan siswa kembali secara serempak menjawab pertanyaan guru. Guru mengapresiasi kekompakan dan semangat siswa, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang kesiapan siswa memulai

pelajaran sains dan siswa menanggapi pertanyaan guru. Interaksi antara guru dengan siswa sebelum dimulainya pembelajaran sains menyegarkan suasana kelas dan menjadikan hubungan guru dan siswa terasa akrab. Hal ini menjadi landasan positif bagi interaksi selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains dengan mendorong dan melibatkan siswa adalah pada saat berlangsungnya pembelajaran sains guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat mengenai topik yang dibahas. Guru menunjukkan obyek yang telah disiapkan dan mengajak siswa bersama-sama untuk mengamati terlebih dahulu obyek tersebut. Guru menyampaikan kepada agar siswa mengamati lebih jauh tentang obyek dimaksud dan mencatat hasil pengamatannya. Guru juga memperkenankan siswa untuk melakukan diskusi sesama siswa tentang obyek yang diamati, namun guru meminta siswa untuk tetap menjaga ketertiban kelas dan tidak membuat gaduh saat siswa melakukan diskusi agar tidak mengganggu kelas lain.

Hasil observasi strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains dengan mengajukan pertanyaan adalah ditengah berlangsungnya pembelajaran sains pada saat kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika dalam pengamatan yang mereka lakukan ada sesuatu yang kurang dipahami siswa. Setiap pertanyaan yang disampaikan siswa tidak langsung dijawab guru, melainkan diberikan kepada siswa lain untuk menjawabnya. Pada kegiatan ini siswa terlihat aktif memberikan jawaban atas pertanyaan temannya, beberapa siswa memberikan jawaban berbeda atas pertanyaan yang sama, kemudian guru melakukan koreksi dan meluruskan jawaban para siswa. Meski dari jawaban-jawaban siswa ada yang tidak tepat atau perlu diluruskan, namun guru tidak pernah mengucapkan jawaban kamu salah melainkan semua jawaban diapresiasi guru dengan mengatakan baik dan bagus. Apa yang dilakukan guru menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya, tidak takut salah karena siswa merasa keberadaan guru akan membantu jika salah dalam memberikan jawaban.

Hasil observasi strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains melalui penggunaan media pembelajaran adalah guru menggunakan media pembelajaran nyata dalam bentuk utuh yang berubah-ubah disesuaikan dengan topik yang dibahas pada hari itu. Langkah penggunaan media pembelajaran nyata dalam bentuk utuh berdasarkan pengalaman guru memudahkan siswa untuk lebih cepat memahami dan membuat siswa tertarik meneliti lebih dalam serta melakukan

percobaan (*explorasi*) terhadap obyek tersebut. Penggunaan media pembelajaran sekaligus merupakan ajang memperkenalkan siswa pada sebuah obyek yang sebelumnya tidak mereka kenal atau ketahui. Setelah siswa mengenal dan mengetahui sebuah obyek, maka diharapkan dari siswa dapat memanfaatkan dan memperlakukan obyek tersebut sebagaimana mestinya.

Hasil observasi strategi guru menumbuhkan minat belajar sains dalam menanggapi siswa adalah guru berinteraksi dan memberikan perhatian pada siswa dalam pembelajaran. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang menurut guru akan sulit dijawab siswa lain maka akan langsung dijawab guru, sementara untuk pertanyaan yang diajukan siswa menurut guru akan dapat dijawab oleh siswa sendiri, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru mendukung siswa dan memberi kemudahan dalam pembelajaran dengan menyediakan sarana belajar berupa media belajar serta menanggapi kesulitan siswa, guru selalu bergerak berpindah posisi dalam aktivitas pembelajaran. Peran aktif guru juga terlihat saat siswa melakukan pengamatan, guru mendekati meja belajar siswa satu persatu untuk mengetahui aktivitas siswa. Guru terlihat hanya sebatas mengamati, tanpa memberikan komentar dan membiarkan siswa belajar sesuai dengan keinginannya.

Hasil observasi strategi guru menumbuhkan minat belajar sains dalam penggunaan waktu adalah guru membuka pelajaran dan menyiapkan fasilitas atau sarana belajar yang diperlukan pada hari itu, pada kegiatan ini guru menghabiskan waktu 5 menit. Guru memulai dan mengawasi pembelajaran, memberikan penjelasan singkat tentang topik yang akan dipelajari siswa, mengarahkan siswa melakukan observasi dan bekerjasama dalam membuat kesimpulan atas hasil observasi yang telah dilakukan. Guru melakukan interaksi dengan siswa atas hasil observasi yang dilakukan siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sesekali menyelipkan lelucon yang membuat siswa tertawa, hal ini dilakukan guru untuk menyegarkan suasana kelas dan mendekatkan hubungan guru dengan siswa. Dalam memulai dan mengawasi pembelajaran guru menghabiskan waktu 50 menit. Guru mengakhiri pembelajaran, dalam mengakhiri pelajaran, guru menghabiskan waktu 5 menit.

Hasil observasi strategi guru menumbuhkan minat belajar sains dalam mengakhiri pembelajaran adalah guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan atas pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Guru mengapresiasi siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan

tertib dan semangat. Guru mengingatkan siswa agar membaca topik yang akan dibahas pada hari berikutnya. Guru memimpin doa menutup pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kholilullah, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 28/I Malapari tentang strategi yang guru terapkan dalam menumbuhkan minat belajar sains siswa kelas IV SDN 28/I Malapari, mengungkapkan:

“Sudah merupakan tugas guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, namun penerapan strategi diantara guru tidak sama, begitupun strategi dalam tiap mata pelajaran tidak sama dilakukan guru. Khusus pembelajaran sains srategi saya dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah saya lebih memilih melakukan praktek dengan menggunakan alat peraga dalam bentuk nyata dan utuh.

Hasil observasi minat belajar sains siswa melalui rasa ingin tahu adalah pada saat kegiatan mengamati obyek belajar siswa teramati tertib dan serius mencari tahu tentang obyek tersebut, sebagai panduan siswa membuka buku pelajaran yang memuat informasi seputar obyek belajar. Seluruh siswa teramati melakukan hal yang sama, membuka lembar demi lembar buku panduan untuk mengetahui lebih jauh tentang obyek belajar. Jika dari buku panduan belum dapat menjawab rasa ingin tahu siswa, maka siswa bertanya pada guru. Siswa juga teramati saling bertanya antar siswa tentang obyek belajar yang diamati.

Hasil observasi minat belajar sains melalui keaktifan siswa adalah pada saat berlangsungnya pembelajaran sains siswa terlihat antusias bersama-sama mengamati, mencatat, dan melakukan diskusi dengan teman atas obyek tersebut. Siswa teramati aktif mengajukan pertanyaan pada guru tentang obyek yang diamati dan atas hasil pengamatan. Siswa juga terlihat sigap dalam menjawab pertanyaan siswa lain yang diminta guru dijawab oleh siswa. Hal serupa juga ditunjukkan siswa saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Seluruh siswa teramati melakukan aktifitas belajar, tidak teramati siswa yang melamun atau mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran sains.

Hasil observasi minat belajar sains melalui kreatifitas siswa adalah siswa melaksanakan pembelajaran sendiri menggunakan media yang disediakan guru. Untuk mengetahui lebih jauh seputar obyek belajar, tanpa dikomando guru, siswa membuka buku pelajaran dan membacanya. Setelah membaca siswa teramati mencatat kemudian mengamati kembali obyek belajar.

Hasil observasi minat belajar sains siswa melalui obyektif terhadap fakta adalah siswa mengungkapkan apa yang diketahui tentang obyek belajar berdasarkan apa yang diketahui melalui pengamatan siswa. Siswa mengetahui tentang obyek belajar melalui sarana media dalam wujud sebenarnya dan bentuk utuh. Siswa dapat menerima penjelasan guru tentang obyek belajar setelah melakukan pengamatan terlebih dahulu dan sesuai dengan apa yang didapat siswa melalui pengamatan.

Hasil observasi minat belajar sains siswa melalui sikap jujur adalah siswa melakukan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar melalui usaha siswa sendiri. Siswa mengungkapkan hasil pengamatan dengan cara siswa sendiri tanpa rekayasa. Siswa teramati bersikap dan berperilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan dan perkataan (mengetahui apa yang dipelajari dan mengatakan apa yang diketahui).

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kholilullah, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 28/I Malapari tentang bagaimana guru mengetahui tumbuhnya minat belajar sains siswa kelas kelas IV SDN 28/I Malapari, mengungkapkan:

“Saya selaku guru mengetahui tumbuhnya minat belajar siswa dari kegiatan siswa dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu siswa merupakan pemicu tumbuhnya minat belajar. Karena itu saya mencoba untuk membuat siswa penasaran dengan obyek pembelajaran. Rasa penasaran berkembang menjadi rasa ingin tahu, dan rasa ingin tahu menyebabkan siswa ingin cepat mendapat jawaban. Dari proses itu dapat diketahui jika minat belajar siswa terhadap sains telah tumbuh”.

Dalam proses pembelajaran akan selalu ditemukan kendala, namun kendala tersebut bukanlah sesuatu yang harus dihindari melainkan harus mendapat solusi, karena pada dasarnya kendala yang ada akan menjadi pelajaran yang berharga bagi guru. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kholilullah, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 28/I Malapari tentang kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan minat belajar sains, adalah:

“Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran sains pada dasarnya sama dengan kendala yang ada dalam pembelajaran lain. Beberapa siswa awalnya tidak antusias atau acuh tak acuh. Hanya saja dalam pembelajaran sains sikap siswa tersebut tidak lama, karena aktifitas siswa dalam pembelajaran sains membuat siswa yang awalnya tidak antusias menjadi tertarik dan akhirnya ikut berinteraksi.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian pada saat mengawali pelajaran adalah guru memancing daya ingat dan kesiapan siswa. Jika sejak awal pelajaran guru mengetahui bahwa siswa siap serta memiliki minat untuk melaksanakan pembelajaran, maka akan berdampak pada tahap proses pembelajaran selanjutnya. Hanya saja pada saat mengawali pembelajaran guru teramati belum memastikan kesiapan seluruh siswa, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif atau terdiam tanpa ekspresi pada awal pembelajaran.

Pada saat pembelajaran guru mendorong dan melibatkan siswa adalah guru menyajikan obyek dan meminta siswa untuk mengamati lebih jauh tentang obyek tersebut. Menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Dengan metode ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kegiatan ini para siswa terlihat aktif, namun guru seharusnya juga menghimbau kepada siswa pasif agar melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan kawan-kawannya.

Pada saat berlangsungnya pembelajaran, setelah kegiatan mengamati guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar hasil pengamatan yang siswa lakukan, dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian siswa tentang topik pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Majid dan Rochman (2014:211) bahwa fungsi bertanya adalah:

(1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, (2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, (3) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. (4) Mendorog partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan. (5) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

Penggunaan media dalam bentuk nyata dan utuh pada proses pembelajaran, ditingkat satuan pendidikan dasar, dapat lebih efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan media visual. Pada pembelajaran sains, anak-anak di usia tingkat pendidikan dasar, perlu diperkenalkan dengan lingkungan alam sekitarnya, flora dan faunanya dalam bentuk nyata dan wujud yang utuh. Hal ini dilakukan dengan maksud menumbuhkan pengetahuan dan menanamkan kesadaran pada diri siswa dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Sikap guru menanggapi siswa dengan berinteraksi dan memberikan perhatian pada siswa dalam pembelajaran serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa, baik secara langsung maupun melalui siswa lain, membuat siswa bergairah dalam belajar. Keberadaan guru mendampingi siswa, menciptakan suasana belajar serta memberi kemudahan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang diungkapkan Sanjaya (2009:146) “Guru memberikan fasilitas atau kemudah-kemudahan dalam proses belajar-mengajar, dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, membuat interaksi dalam pembelajaran berlangsung secara efektif”.

Dalam menggunakan waktu yang tersedia pada pembelajaran sains, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan waktu seefektif mungkin. Tidak ada waktu terbuang untuk hal yang tidak terkait dengan pembelajaran. Guru menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mengawal kegiatan pembelajaran sains yang dilaksanakan siswa, sikap tanggung jawab guru setidaknya terlihat dari *hand phone* guru yang sengaja di non aktifkan guna menghindari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Guru tidak pernah meninggalkan kelas dan menjadi pemimpin pembelajaran kelas.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran sains adalah dalam rangka menjaga semangat belajar siswa. Harmonisnya hubungan guru dan siswa serta apresiasi yang diberikan guru kepada siswa, merupakan pemicu bagi siswa serta membuat siswa merasa tidak sia-sia mempelajari sains, selain daripada itu keakraban guru dan siswa menguatkan motivasi siswa untuk selalu bersiap diri dalam mengikuti pembelajaran sains. Oemar Hamalik (2012:63) mengungkapkan bahwa “hubungan akrab yang terbina antara guru dengan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menentukan pembelajaran berlangsung secara efektif serta membentuk dinamika kelas”.

Penjelasan wali kelas IV SDN 28/I Malapari tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar telah menempatkan siswa sebagai subyek belajar, dimana kegiatan terpusat pada siswa (*student centered*) dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran sains tidak akan efektif jika siswa sebagai obyek belajar dan kegiatan terpusat pada guru, karena inti pembelajaran adalah siswa mengalami belajar dan guru sebagai penyedia fasilitas belajar.

Rasa ingin tahu siswa merupakan indikator utama dalam pembelajaran sains. Rasa ingin tahu dapat terbentuk dalam diri siswa melalui strategi guru dalam pembelajaran, sejak dimulainya pembelajaran dan berlangsungnya pembelajaran hingga guru mengakhiri pembelajaran. Sikap dan penyampaian guru dalam pembelajaran sains dituntut bak seorang ilmuwan, yang seharusnya dapat membangun hasrat dan ketertarikan siswa untuk terlibat dan lebih jauh dan berinteraksi lebih dalam pada pembelajaran sains.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sains sangat ditentukan dari rasa ingin tahu siswa. Segenap aktifitas siswa dalam pembelajaran sains merupakan wujud dari rasa ingin tahu siswa. Kegiatan mengamati, mencatat, dan diskusi merupakan aktifitas siswa dalam menjawab hal-hal yang ingin diketahui siswa.

Kreatifitas siswa dirangsang dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Seluruh tahapan belajar dilalui siswa dengan sarana yang disiapkan guru selaku fasilitator. Hal-hal yang dihasilkan siswa dan kemajuan siswa dalam pembelajaran adalah wujud kreatifitas siswa.

Sikap obyektif terhadap fakta telah ditunjukkan siswa dengan melaksanakan pembelajaran melalui obyek belajar yang disiapkan guru tanpa keluhan. Siswa mengungkapkan apa yang diketahui secara obyektif melalui pengamatan yang dilakukan siswa. Siswa menjawab pertanyaan siswa lain sesuai fakta yang ditemukan siswa berdasarkan pengamatan yang dicatat dan didiskusikan.

Sikap jujur telah ditunjukkan siswa dengan melaksanakan pembelajaran sesuai keinginan siswa. Siswa mengungkapkan apa yang diketahui melalui kegiatan pengamatan tanpa rekayasa. Dengan sikap jujur, siswa telah menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari upaya siswa sendiri dalam belajar dan bukan hasil dari melihat atau menyontek tugas atau pekerjaan siswa lain.

Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran sains merupakan realita yang harus dihadapi dan mendapat solusi agar tujuan pembelajaran sains dapat diraih optimal. Kerjasama

antara kepala sekolah dengan para guru dan kerjasama guru dengan siswa dalam kerangka harmonis diharapkan dapat menjadi jalan keluar atas masalah yang timbul dalam proses pembelajaran sains. Kendala dalam pembelajaran sangat tidak mungkin di eliminasi namun sangat mungkin untuk di minimalisasi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru menumbuhkan minat belajar adalah dengan memancing daya ingat dan kesiapan siswa, mendorong dan melibatkan siswa dengan mengajak siswa bersama-sama mengamati obyek belajar, mencatat hasil pengamatan siswa dan mendiskusikan hasil catatan siswa. Menyediakan waktu bagi siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa lain menjawab pertanyaan tersebut. Menggunakan media pembelajaran nyata dalam bentuk utuh yang disesuaikan dengan topik pembahasan, berinteraksi dan memberikan perhatian pada siswa dalam pembelajaran.

Guru menggunakan waktu secara efektif, membuka pelajaran menghabiskan waktu 5 menit, memulai dan mengawasi pembelajaran menghabiskan waktu 50 menit, dan mengakhiri pembelajaran menghabiskan waktu 5 menit. Dalam mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa bersama- sama menarik kesimpulan atas pembelajaran yang dilaksanakan.

Implikasi

Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar sains di SDN 28/I Malapari Kecamatan Muara Bulian sudah maksimal. Seluruh aktifitas proses pembelajaran mulai dari mengawali pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, penggunaan media pembelajaran, menanggapi siswa, menggunakan waktu, hingga mengakhiri pelajaran, yang dirancang guru sedemikian rupa menjadi strategi yang dapat diandalkan dalam menumbuhkan minat belajar sains. Namun, guna menghasilkan *out put* lebih optimal dari pembelajaran sains, guru seyogyanya dapat meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi dan mengkaji lebih dalam guna penyempurnaan strategi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251-274. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i2.7116>
- Bani, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Moh. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy